

POLA PEMBERDAYAAN KELOMPOK TANI MELALUI PENGEMBANGAN KETRAMPILAN PENINGKATAN NILAI JUAL KRIPIK KETELA DENGAN VARIAN RASA MODEREN

Bambang Tri Kurnianto

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tulungagung

E-mail: bambangtrikurnianto@gmail.com

ABSTRACT

Cassava is one of the commodities that are widely planted by farmers in Indonesia, they choose to plant cassava because it is a type of commodity that has been grown from generation to generation. So that farmers feel that by planting cassava they do not have to bother anymore to learn with new commodities. However, currently, cassava has a fairly low selling value, the bargaining value that is marketed is also considered to have decreased and this does not provide a good profit for farmers. For this reason, the government is trying to provide skills to farmers through farmer groups in an effort to increase the selling value of the cassava itself. Many things can be done so that the sweet potato has a higher selling value when compared to selling it raw. This can be done by producing cassava into cassava chips with new flavor variants that can attract public interest, especially among millennial youth. Various flavors are one of the determining factors for young people to feel curious and make it their favorite food.

Keywords: yams, farmer groups, group empowerment

Abstrak

Ketela merupakan salah satu komoditas yang banyak di tanam oleh petani di Indonesia, mereka memilih menanam ketela karena merupakan salah satu jenis komoditas yang sudah ditanam turun temurun dari jaman dahulu. Sehingga petani merasa bahwa dengan menanam ketela mereka tidak perlu susah payah lagi untuk belajar dengan komoditas baru. Namun sekarang ini, ketela memiliki nilai jual yang cukup rendah, nilai tawar yang dipasarkan pun dirasa sangat menurun dan hal tersebut tidak memberikan keuntungan yang baik bagi para petani. Untuk itu pemerintah tengah berupaya memberikan ketrampilan pada petani melalui kelompok tani dalam upaya peningkatan nilai jual dari ketela itu sendiri. Banyak hal yang dapat dilakukan supaya ketela tersebut memiliki nilai jual yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan menjual secara mentah. Hal tersebut bisa dilakukan dengan memproduksi ketela menjadi kripik ketela dengan varian rasa baru yang dapat menarik minat masyarakat khususnya dikalangan anak muda milenial. Aneka varian rasa menjadi salah satu factor penentu anak muda merasa penasaran dan menjadikannya memiliki ketela menjadi makanan favorite.

Kata kunci: ketela, kelompok tani, pemberdayaan kelompok

A. PENDAHULUAN

Pemberdayaan kelompok tani merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan perekonomian desa. Melalui kelompok tani, besar harapan dari pemerintah akan dapat menumbuhkembangkan kelompok supaya menjadi sebuah wadah bagi para petani di daerah untuk bisa lebih mengoptimalkan hasil panen mereka.

Ketela merupakan salah satu komoditas yang banyak ditanam oleh para petani di Indonesia. Ketela menjadi salah satu makanan yang cukup ngetrend di masyarakat Indonesia. Namun sekarang ini makanan tersebut menjadi tidak begitu disukai oleh masyarakat khususnya oleh khalayak anak muda milenial seperti sekarang ini.

Pemerintah sekarang ini tengah berupaya untuk menggalakkan penanaman ketela menjadi salah satu komoditas yang bisa memberikan penambahan penghasilan bagi petani ketika mereka tidak menanam komoditas utama. Ketela menjadi komoditas sekunder, namun jika dapat mengolahnya menjadi produk yang memiliki nilai tinggi akan menjadikan ketela produk sekunder yang harganya mampu melebihi komoditas utama bagi para petani.

Petani saat ini sudah mulai enggan menanam ketela, hal tersebut dikarenakan harga jual dari ketela yang mengalami penurunan cukup drastis. Penurunan harga tersebut dikarenakan minimnya ketertarikan daya beli masyarakat akan ketela semakin lama semakin menurun. Sehingga petani hanya mampu menjual hasil panen mereka ke tengkulak ataupun pasar dengan harga yang rendah. Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya perubahan pola produksi sehingga ketela tersebut menjadi produk olahan yang menarik sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi.

B. BAHAN DAN METODE

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Metode penentuan daerah yang akan digunakan sebagai penelitian adalah dengan menggunakan metode *purposive* (disengaja) yang mana peneliti secara sengaja memilih Kecamatan Campurdarat Kabupaten Tulungagung.

2. Metode Pengambilan Data

Informan yang dipilih peneliti untuk digali informasinya adalah sejumlah 20 orang yang memenuhi kriteria : pengurus kelompok tani, anggota kelompok tani, dan *stakeholders*. Teknik yang digunakan peneliti dalam menggali informasi yaitu

dengan melakukan wawancara terhadap informan, sedangkan untuk pengecekan data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

3. Metode Analisis Data

Analisis data, peneliti menggali informasi dari informan dan kemudian melakukan data yang diperoleh dengan melakukan pengecekan data dengan menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemberdayaan Kelompok Tani

Pola pemberdayaan kelompok tani yang ada di Kecamatan Tulungagung mulai dikembangkan oleh para stakeholders di tingkat desa, pemerintah desa khususnya mengajak apda masyarakat yang ada di desa untuk dapat mengoptimalkan peran perempuan untuk dapat membantu perekonomian keluarga petani. Melihat semakin menurunnya penghasilan petani dikarenakan semakin turunnya harga hasil panen mereka, sehingga perempuan yang awalnya menjadi ibu rumah tangga harus berupaya untuk membantu suami dalam mencari nafkah.

2. Pembahasan

Hasil dari wawancara yang tengah dilakukan terdapat temuan yang akan peneliti laporkan dalam pembahasan ini. Kelompok tani merupakan sebuah wadah bagi para petani untuk dapat saling berorganisasi dan bekerjasama dalam ruang lingkup dan tujuan yang sama. Keberadaan kelompok tani di Kecamatan Campurdarat sangat memberikan arti penting bagi para petani, dengan adanya kelompok tani mereka merasa terbantu karena melalui kelompok tani tersebut mereka dapat mendapatkan informasi yang diperlukan oleh mereka, sehingga dengan keikutsertaan mereka dalam kelompok tani tersebut membuka wawasan baru sehingga petani menjadi memiliki pandangan yang lebih luas dalam bercocok tanah, pola pemasaran, pengolahan hasil pertanian serta apabila terjadi kendala dalam proses bercocok tanam mereka.

Kelompok tani yang ada di Kecamatan Campurdarat merupakan salah satu kelompok tani yang sedang mengembangkan pada kelompok wanita yang mana mereka harus membantu suaminya untuk mencari tambahan pemasukan agar supaya mereka dapat membantu meningkatkan perekonomian keluarganya. Terdapat beberapa alasan perempuan harus memiliki peran ganda dalam keluarganya:

- a. Cerai hidup/cerai mati, hal tersebut memberikan sebuah kondisi pada seorang perempuan yang dulunya adalah ibu rumah tangga harus menggantikan posisi suami sebagai kepala keluarga untuk mencari nafkah.
- b. Sakit, kondisi sakit mengharuskan seorang istri menggantikan peran suaminya karena sedang sakit.
- c. Kurangnya tingkat pendapatan suami sehingga membawa istri pada kondisi harus bekerja untuk menambah pemasukan dalam keluarganya.

Pemerintah desa di Kecamatan Campurdarat sedang mengembangkan program peningkatan komoditas unggulan di daerahnya, untuk hasil yang dijadikan produk unggulan adalah ketela, dimana ketela dijadikan olahan kripik dengan pemberian varian rasa yang beraneka ragam. Pemerintah desa melihat semakin canggihnya social media sehingga mereka mulai memacu para perempuan untuk membuat olahan tersebut dengan target konsumen adalah anak-anak remaja, dengan menggunakan pemasaran secara *online*.

Metode pendekatan yang dilakukan oleh pemerintah desa di Kecamatan Campurdarat adalah dengan melakukan beberapa tahap, diantaranya adalah:

- a. Melakukan pendekatan awal kepada perempuan yang ada di desa-desa di Kecamatan Campurdarat dengan melakukan analisis kebutuhan dari masing-masing anggota.
- b. Melakukan sosialisasi kepada para kelompok tersebut untuk dapat ikut serta dalam kelompok yang ada di desa masing-masing tentang pengolahan ketela dengan menggunakan varian rasa baru.
- c. Melakukan pelatihan kepada seluruh kelompok yang ada di desa tersebut untuk membuat olahan keripik ketela dengan varian rasa yang beraneka ragam.
- d. Melakukan produksi, pemasaran
- e. Evaluasi kegiatan

Pola pemberdayaan perempuan yang tengah dikembangkan oleh pemerintah desa di Kecamatan Campurdarat menjadi salah satu alternatif untuk dapat membuat masyarakat yang dulunya hanya sebagai petani dan hanya dapat menjual ketela dengan harga yang murah, harapannya dengan mengolahnya menjadi berbagai varian rasa akan membuat minat dari konsumen lebih baik. Proses evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa memiliki tujuan untuk melihat seberapa besar program tersebut berjalan.

3. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan pada penelitian yang berjudul peran penyuluhan pertanian sebagai upaya peningkatan peran kelompok tani adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan pola pemberdayaan perempuan untuk menggeser peran perempuan yang awalnya hanya sebagai ibu rumah tangga menjadi peraganda dalam proses peningkatan ekonomi keluarga
2. Pemerintah desa di Kecamatan Campurdad tengah menjalankan program pemberdayaan perempuan melalui olahan keripik ketela dengan menggunakan varian rasa yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, Bungin. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Bogdan, Robert and Steven J. Taylor. 1993. *Kualitatif (Dasar-Dasar Penelitian)*, Diterjemahkan A. Khozin Afandi. Surabaya :Usaha Nasional
- Faqih, Mansour. 1997. Analisis Gender dan Transmision Sosial. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosda Karya.
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Kualitatif, Kualitatif dan P&D*. Bandung. : Alfabeta.
- Surakhmad, W. 1995.*Metode Ilmiah Penelitian. Metode Teknik Penelitian*. Bandung: Tarsito.
- Suharti dn Pujiati Suyata. 1986, “*Pribadi Wanita Jawa Menuntut Konsep Pendidikan yang Terkandung dalam Naskah-naskah Jawa*” dalam Nilai nak dan Wanita dalam Masyarakat Jawa 9ed. R.M.Soedarsono). Yogyakarta: Depdikbud.
- Sutrisno, Lukman. 1996. *Perempuan dan Pemberdayaan*. Yogyakarta: UGM Press.